



STATISTIK DAERAH SEPATAN

TAHUN
2016

STATISTIK DAERAH SEPATAN

Tahun 2016



STATISTIK DAERAH SEPATAN 2016



Ukuran Buku 21 X 15 cm



Jumlah Halaman 14 Halaman + v



Penyusun Naskah KSK Sepatan



Editor Seksi NERWILIS Kab Tangerang

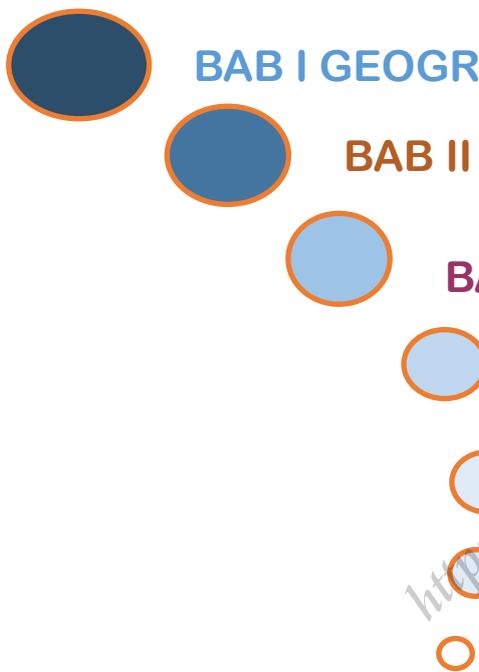


Diterbitkan Oleh BPS Kab Tangerang

“Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya”



DAFTAR ISI



BAB I GEOGRAFIS

BAB II PEMERINTAHAN

BAB III PENDUDUK

BAB IV KESEHATAN

BAB 1 PERTANIAN



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi Statistik Daerah yang dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan. Penyusunan publikasi Statistik Daerah ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “Pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi Statistik Daerah dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di kecamatan seperti Kecamatan Dalam Angka (KCDA) yang telah terbit. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi kecamatan dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi Statistik Daerah ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah kecamatan dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum kecamatan.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridoi usaha kita.

BPS Kabupaten Tangerang
Kepala
Ir. Dadang Ahdiyati



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Sepatan 2016 diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tangerang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Tangerang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sepatan. Publikasi Statistik Daerah Sepatan 2016 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Sepatan 2016 memuat berbagai informasi / indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah

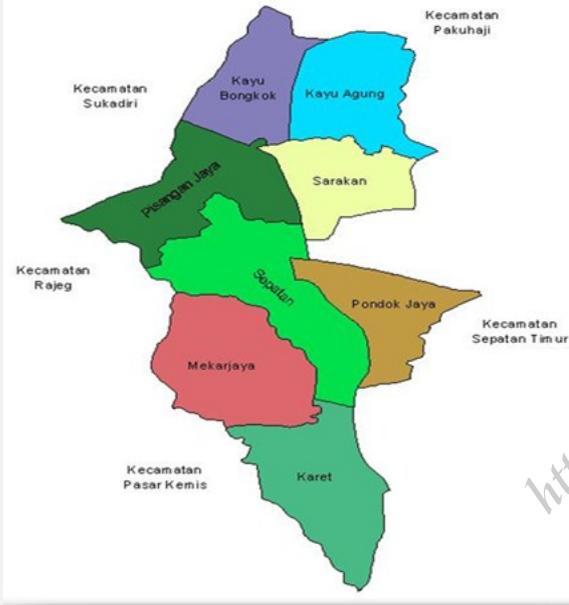
Kecamatan Sepatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

BPS Kabupaten Tangerang
Koordinator Statistik Kecamatan Sepatan
Raditya Yoga Purnomo

GEOGRAFIS

Peta Kecamatan Sepatan



Peta Kecamatan Sepatan hasil pemetaan Sensus Penduduk Tahun 2010

Kecamatan Sepatan terletak di bagian barat wilayah Kabupaten Tangerang. Secara Secara administratif, Kec. Sepatan terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas wilayah 17,690 km², atau hanya 1,64 persen dari total luas wilayah Kabupaten Tangerang.

Batas wilayah Kecamatan Sepatan :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pakuhaji.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sepatan Timur.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasar Kemis.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukadiri dan Rajeg.

Kecamatan Sepatan dahulu merupakan kecamatan yang luas, dengan potensi baik SDM dan SDA yang melimpah. Namun atas dasar keputusan PemKab Tangerang, pada sekitar tahun 2007, wilayah Administratif Kecamatan Sepatan dipecah menjadi 2 wilayah, yakni Kecamatan Sepatan dan Kecamatan Sepatan Timur. Kecamatan Sepatan sendiri terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan, yakni :

Desa Mekar Jaya

Desa Karet

Desa Pondok Jaya

Kelurahan Sepatan

Desa Pisangan Jaya

Desa Sarakan

Desa Kayu Bongkok

Desa Kayu Agung

*****Tahukah Anda ;**

Jarak antar Desa dan kantor Kecamatan Sepatan tidak lebih dari 10 Km, sehingga komunikasi dan koordinasi wilayah sangatlah mudah.

Wilayah kecamatan Sepatan termasuk dalam kategori dataran, dimana nilainya berkisar antara 2 – 10 mdpl. Sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh wilayah kecamatan Sepatan dapat dijangkau dengan mudah dan cepat.

Potensi yang berbeda-beda antar desa/kelurahan menyebabkan ketimpangan dalam jumlah penduduk. Seperti contoh, desa karet dengan hanya luas wilayah 9.77 % dari total luas kecamatan sepatan, memiliki jumlah penduduk peringkat pertama se-kecamatan sepatan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi aparatur pemerintahan sepatan dalam upaya pemerataan penduduk. Hal ini juga mempengaruhi klasifikasi pedesaan/perkotaan bagi desa/kelurahan di kecamatan sepatan. Seperti halnya desa kayu bongkok yang sampai tahun 2013 masih terklasifikasi sebagai daerah pedesaan, tertinggal jauh dari desa lainnya.

Kecamatan sepatan yang dekat dengan wilayah kota Tangerang menjadikan pergerakan arus urbanisasi, bisnis dan perdagangan berkembang pesat. Tentunya hal ini harus didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik, professional dan mengikuti arus perkembangan jaman.

Tabel Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kec. Sepatan

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	%
Mekar Jaya	2,551	14,42
Karet	1,729	9,77
Pondokjaya	1,900	10,74
Sepatan	2,602	14,71
Pisanganjaya	2,255	12,75
Sarakan	1,941	10,97
Kayu Bongkok	2,002	11,32
Kayu Agung	2,710	15,32
Kec. Sepatan	17,690	100

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

*****Tahukah Anda ;**

Wilayah kecamatan sepatan yang dekat dengan Kota Tangerang dan Bandara menjadikan bidang perumahan berkembang pesat.

PEMERINTAHAN

Pergerakan arus urbanisasi, bisnis dan perdagangan tentunya akan berdampak pada klasifikasi desa dan pembangunannya, agar perkembangan wilayah dapat berjalan bersama disegala aspek kehidupan. Perbedaan letak wilayah desa menjadikan perbedaan pembangunan dan urbanisasi serta segala aspek pendukung lainnya.

Desa kayu bongkok selain berada jauh dari jalan utama kecamatan, 65% wilayahnya masih berupa persawahan, Sehingga pembangunannya masih tertinggal dengan desa lainnya.

Pengklasifikasikan wilayah perkotaan/pedesaan adalah didasarkan pada jumlah penduduk atas luas wilayah, failitas umum penunjang aktifitas kehidupan masyarakat serta pola sosial masyarakat yang bermukim didalamnya.

Dengan adanya pengklasifikasian ini tentunya menjadi bahan penilaian dan kebijakan atas wilayah serta pembangunannya guna kemajuan atau perubahan klasifikasi desa menjadi kota.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur tentunya akan mendorong pertumbuhan diberbagai sendi-sendi kehidupan dan kebudayaan masyarakatnya menjadi lebih maju dan dinamis.

Tabel Klasifikasi Desa/Kelurahan di Kec. Sepatan

Desa/Kelurahan	Klasifikasi	
	Perkotaan	Pedesaan
Mekar Jaya	√	-
Karet	√	-
Pondokjaya	√	-
Sepatan	√	-
Pisanganjaya	√	-
Sarakan	√	-
Kayu Bongkok	-	√
Kayu Agung	√	-

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016



PEMERINTAHAN

Tabel Jumlah Rt/Rw Tiap Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan	RT	RW
Mekar Jaya	20	4
Karet	53	9
Pondokjaya	32	7
Sepatan	23	4
Pisanganjaya	66	11
Sarakan	28	3
Kayu Bongkok	21	3
Kayu Agung	37	7
Kec. Sepatan	280	48

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Kecamatan sepatan terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan. Jumlah total Rukun Warga (RW) 48 dan Rukun Tetangga 280. Perbedaan letak geografis dan social masyarakat menjadikan kepadatan penduduk yang berimbas pada jumlah RW dan RT antar desa terjadi perbedaan.

Hal ini menjadi masalah serius agar antar desa/kelurahan terjadi pemerataan jumlah penduduk. Dikarenakan semakin padat suatu wilayah maka akan semakin sejalan juga dengan persoalan social masyarakatnya. Selain itu, pemerataan perekonomian juga akan dapat sejalan jika jumlah penduduknya juga merata.

Kepadatan tertinggi terdapat di desa karet, hal ini dikarenakan wilayah desa karet yang berada di jalan utama kecamatan dan berbatasan langsung dengan wilayah kota tangerang. Selain itu terdapatnya kawasan industry di wilayah desa karet juga menjadi daya tarik tersendiri.

*****Tahukah Anda ;**

Didesa Karet terdapat >50 perusahaan Industri Pengolahan berskala sedang-besar, berbeda dengan desa Kayu Bongkok yang tidak dapat perusahaan industry pengolahan.



PENDUDUK

Tabel Jumlah Penduduk Th. 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan	L	P	Jumlah
Mekar Jaya	4,970	4,484	9,454
Karet	16,746	15,181	31,927
Pondokjaya	5,059	4,766	9,825
Sepatan	6,159	5,748	11,907
Pisanganjaya	10,725	10,392	21,117
Sarakan	6,046	5,726	11,772
Kayu Bongkok	3,199	3,081	6,280
Kayu Agung	6,137	5,726	11,863
Kec. Sepatan	59,041	55,104	114,145

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Penduduk Kecamatan Sepatan pada tahun 2015 berjumlah 114.145 jiwa. Data jumlah penduduk tersebut merupakan hasil dari proyeksi atas tahun berjalan 2015 yang dihitung dengan menggunakan angka data Sensus Penduduk Tahun 2010.

Dari data tersebut tetap seperti biasa dimana Desa Karet tetap mendominasi jumlah penduduk di kecamatan Sepatan. Tentunya hal ini menjadi perhatian bersama dalam kebijakan pembangunan di kecamatan sepatan.

Persebaran penduduk dikecamatan sepatan belum merata seluruhnya. Hal ini tidak lepas dari kondisi dan letak wilayah desa dimana hal ini yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk bermukim. Sebagai gambaran bahwa desa karet berpenduduk terpadat adalah banyaknya kontrakan yang ada di desa karet, dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya.

Tabel Jumlah Penduduk Th. 2015 Berdasarkan Umur

Desa/Kelurahan	L	P	Jumlah
0 - 4	6,133	5,809	11,942
5 - 9	5,404	4,996	10,400
10 - 14	5,230	4,898	10,128
15 - 19	5,724	5,432	11,156
20 - 24	5,642	5,266	10,908
25 - 29	5,734	5,597	11,331
30 - 34	5,863	5,721	11,584
35 - 39	5,138	4,694	9,832
40 - 44	4,340	3,857	8,197
45 - 49	3,193	2,732	5,925
50 - 54	2,439	2,114	4,553
55 - 59	1,685	1,428	3,113
60 - 64	1,154	1,076	2,230
65 - 69	651	648	1,299
70+	711	836	1,547
Sepatan	59,041	55,104	114,145

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

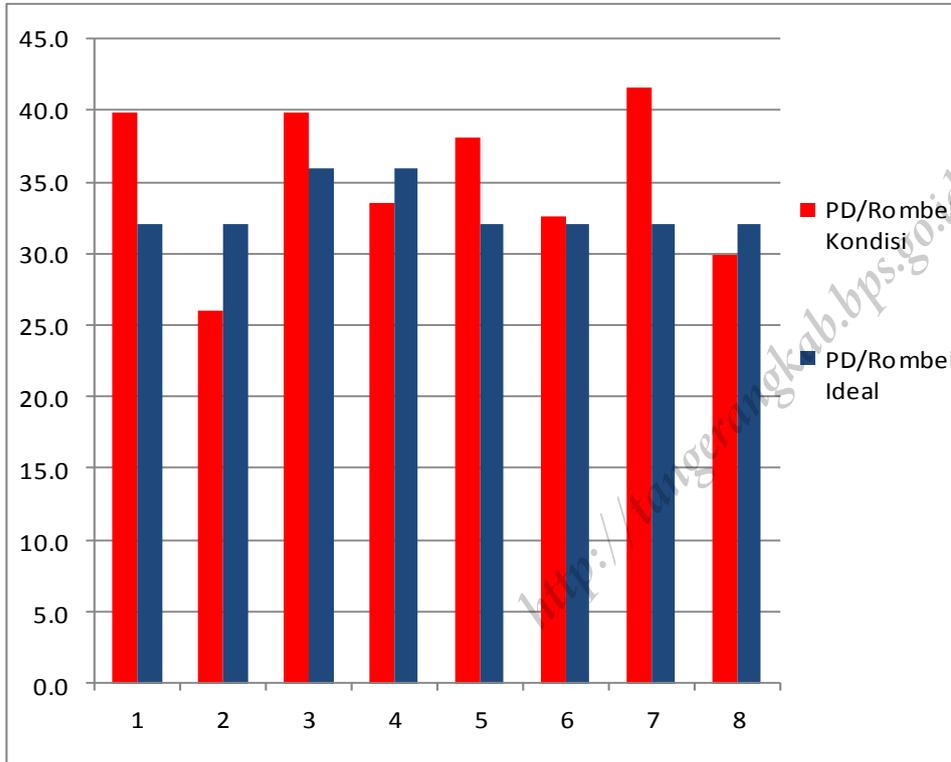
Tabel disamping tersebut adalah Tabel Jumlah Penduduk di Kecamatan Sepatan Berdasarkan Umur yang dikutip dari Sepatan Dalam Angka 2016. Sama halnya dengan data penduduk per-Desa, data ini juga merupakan hasil proyeksi jumlah penduduk pertengahan tahun 2016 yang didasarkan pada Angka Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.

Dari data tersebut terlihat jumlah yang tidak antar kelompok usia, hanya pada usia diatas 50 Tahun jumlahnya semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja atau potensi pekerja di kecamatan Sepatan begitu besar. Tentunya jika dapat dikembangkan dan berdayakan akan menjadi modal yang bagus dalam rangka meningkatkan SDM dan Optimalisasinya juga sebagai pengurang angka pengangguran.

Salah satu pilar pembangunan adalah Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas. Pertumbuhan budaya dan sosial masyarakat di Sepatan yang kurang dibarengi dengan pengawasan dan menyeluruh maka akan menjadikan selain ketimpangan pembangunan antar wilayah juga akan menghilangkan potensi sumber daya manusia yang berlimpah.

PENDIDIKAN

Perbandingan Jumlah Rombongan Belajar di tiap strata pendidikan



1 (SDN), 2 (SDS), 3 (SMPN), 4 (SMPS), 5 (SMAN), 6 (SMAS), 7 (SMKN), 8 (SMKS)

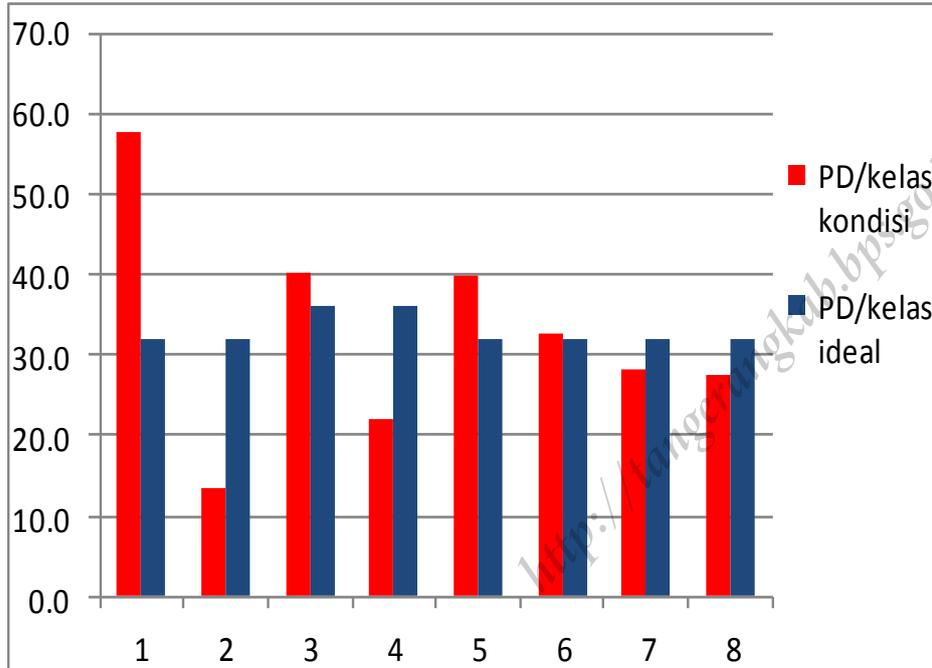
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 mengatur tentang jumlah peserta didik (PD) dalam setiap rombongan belajar/rombel yaitu 32 PD untuk SD-SMA-SMK dan 36 PD untuk SMP.

Seperti terlihat ditabel perbandingan tersebut secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan antara kondisi nyata dengan jumlah ideal sesuai dengan Permendiknas. Hanya beberapa saja yang masih kurang ideal dan hamper semuanya ada di sekolah negeri.

Jumlah rombel sangat berkaitan dengan jumlah kelas yang tersedia, karna itu dengan penambahan jumlah kelas maka kondisi pendidikan yang ideal dapat tercapai

Perbandingan antara Jumlah Peserta Didik disetiap kelas ditiap strata pendidikan



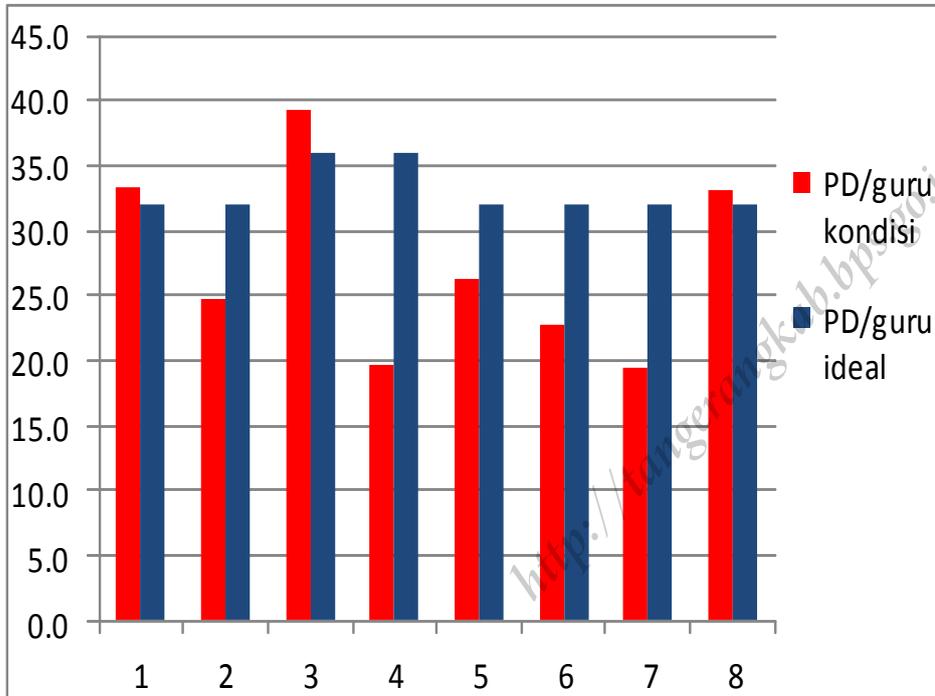
1 (SDN), 2 (SDS), 3 (SMPN), 4 (SMPS), 5 (SMAN), 6 (SMAS), 7 (SMKN), 8 (SMKS)

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 2 poin 2 tentang jumlah peserta didik dimasing-masing kelas. Dalam permendikbud tersebut menyebutkan jumlah peserta didik (PD) dalam setiap kelas yaitu 32 PD untuk SD -SMA-SMK dan 36 PD untuk SMP. Hal tersebut menganalogikan beban setiap guru dalam setiap jam belajar/kelas.

Dari table perbandingan dapat kita lihat dengan seksama bahwa kondisi kurang ideal terjadi pada sekolah negeri sementara untuk swasta bisa dikatakan cukup ideal. Terutama SDN yang hamper dua kali lipat dari jumlah ideal. Karnanya sangat lazim didaerah perkotaan istilah masuk pagi dan masuk siang.

Perbandingan antara Jumlah Peserta Didik setiap Guru di tiap strata pendidikan



1 (SDN), 2 (SDS), 3 (SMPN), 4 (SMPS), 5 (SMAN), 6 (SMAS), 7 (SMKN), 8 (SMKS)

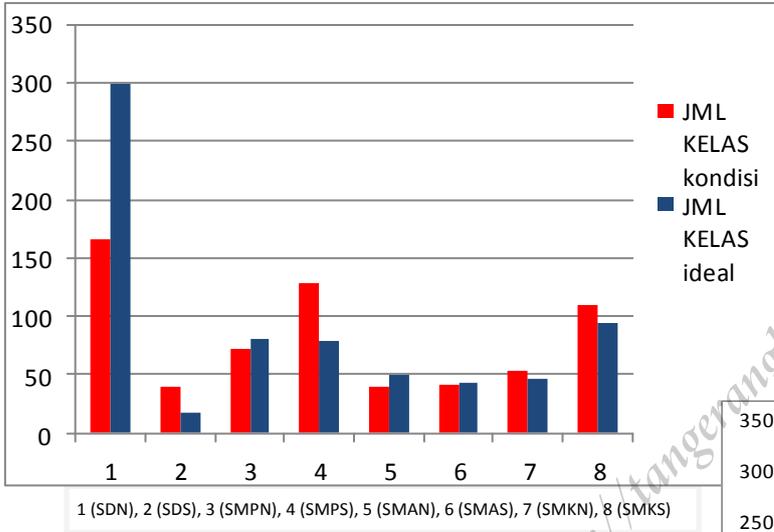
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Permendiknas No. 40 tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana mengatur tentang jumlah peserta didik (PD) dalam setiap kelas yaitu 32 PD untuk SD-SMA-SMK dan 36 PD untuk SMP.

Dari table perbandingan dapat kita lihat dengan seksama bahwa kondisi kurang ideal terjadi pada sekolah negeri sementara untuk swasta bisa dikatakan cukup ideal.

Jumlah ideal dalam satu kelas dimaksudkan agar tercipta suasana yang nyaman antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Perlu adanya trobosan dari pihak swasta agar masyarakat tertarik sehingga mengurangi beban kelas sekolah negeri.

Perbandingan Jumlah Kelas dengan Kebutuhan ideal

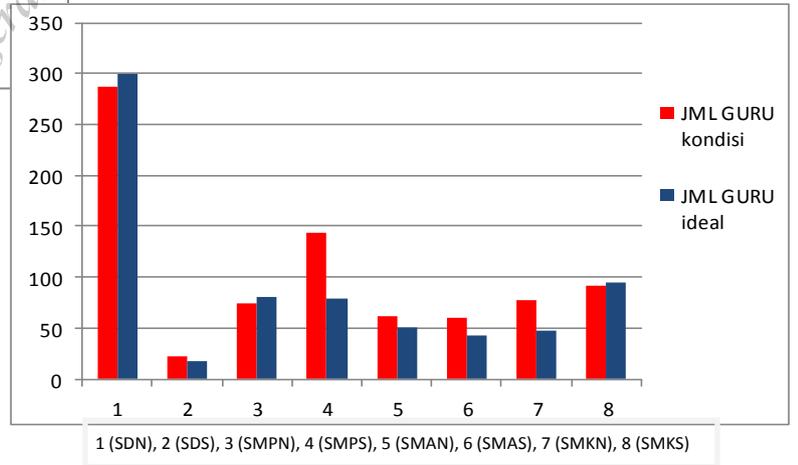


Jumlah guru jika dibandingkan dengan peserta didik cenderung berbeda jika dibandingkan dengan jumlah kelas dengan peserta didik. Secara jumlah guru sudah memadai jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Prosentase untuk sampai kondisi ideal terutama untuk sekolah negeri sangat kecil.

Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

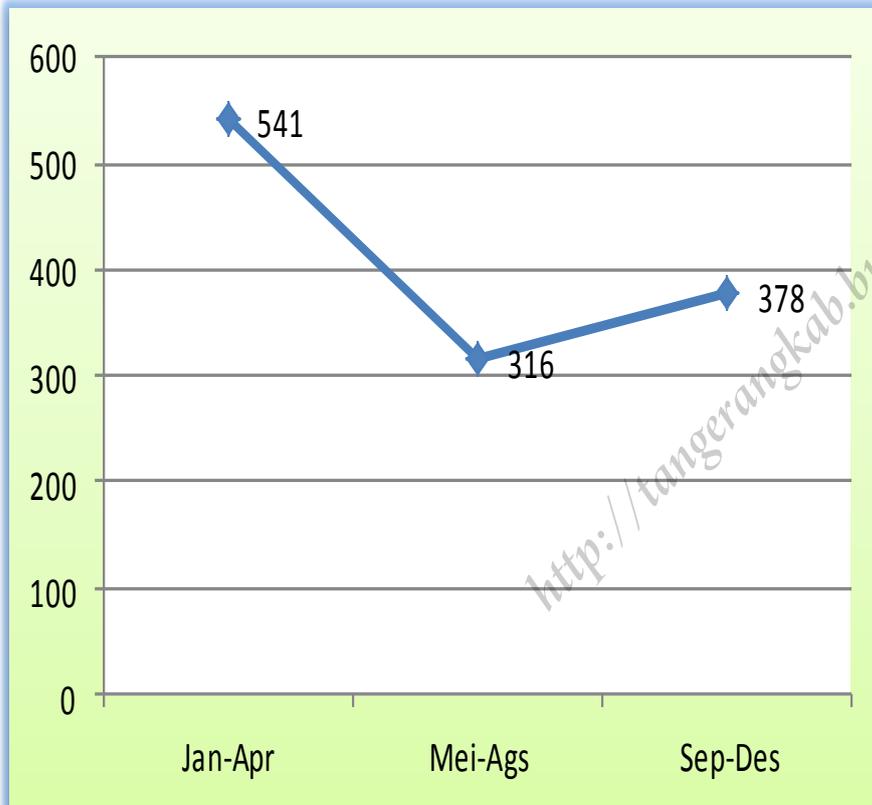
Secara umum ketersediaan kelas sekolah swasta cukup ideal bila dibandingkan dengan jumlah peserta didiknya. Berbeda dengan sekolah negeri yang cenderung kurang ideal terutama untuk jenjang sekolah dasar. Kecenderungan masyarakat lebih memilih sekolah negeri tidak lain karena biaya yang gratis atau lebih murah dibandingkan swasta. Karna itu sekolah swasta harus meningkatkan kualitas agar dapat bersaing dengan sekolah negeri.

Perbandingan Jumlah Guru dengan Kebutuhan ideal



PERTANIAN

Realisasi Luas Tanam Pertanian Padi Tahun 2015 (Ha)



Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

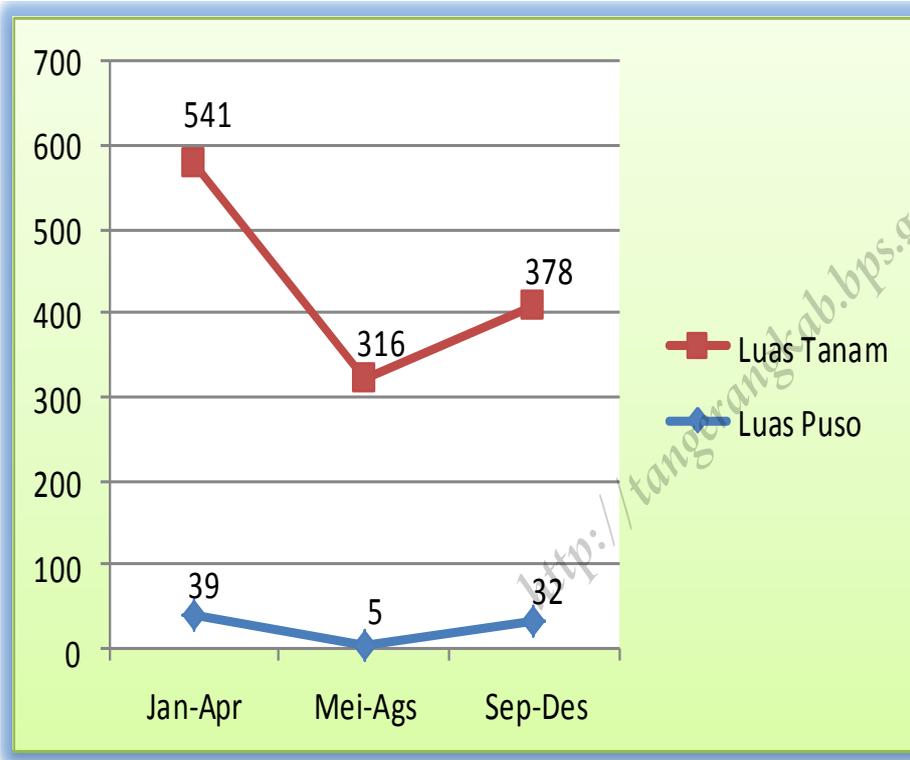
Kecamatan Sepatan sesuai dengan geografisnya dikenal sebagai kecamatan “agraria”, dimana lahan pertanian masih mendominasi luas wilayahnya. Namun hal tersebut adalah gambaran wilayah Sepatan 5-10 tahun yang lalu. Kondisi sekarang sudah berbanding terbalik dengan hal tersebut.

Seiring dengan perkembangan jaman, kecamatan Sepatan sebagai daerah “urban” melakukan peralihan lahan pertanian menjadi perumahan ataupun kawasan industri. Hal ini tentunya akan merubah *stigma agrarian* yang satu *dekade* ini tetap disandangnya.

Luas lahan berkurang secara pasti luas tanam pertanian padi juga berkurang, meskipun secara potensi kewilayahan sangat strategis. Hal ini dikarenakan wilayah Sepatan terlintasi infrastruktur irigasi sungai Cisadane.

PERTANIAN

Realisasi Luas Tanam dan Puso Pertanian Padi Tahun 2015 (Ha)



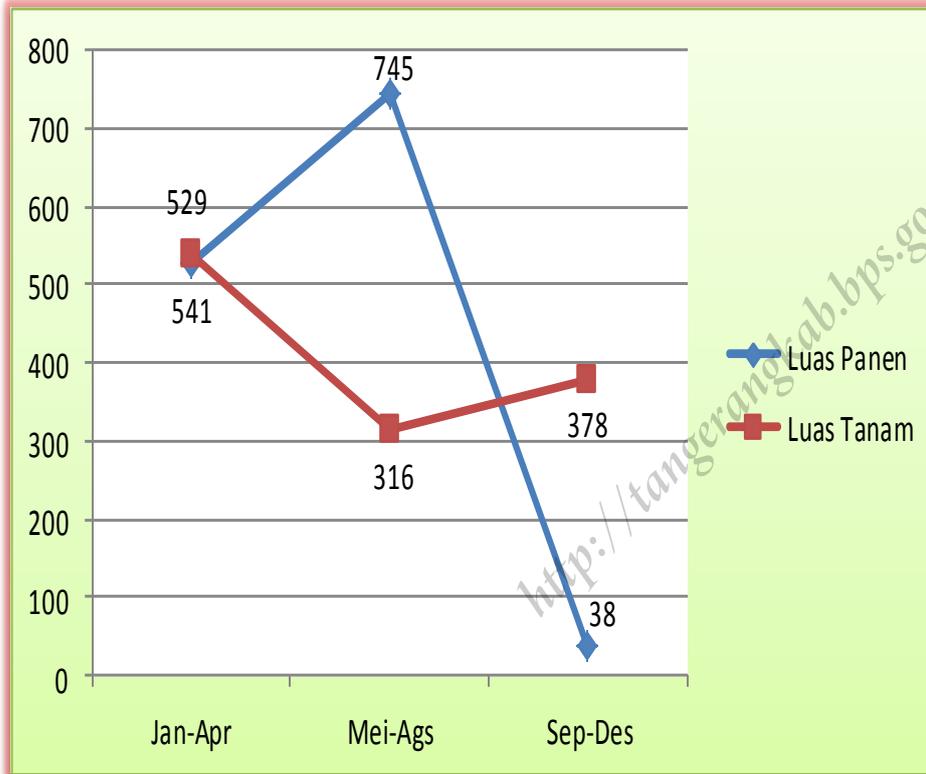
Sumber : *Sepatan Dalam Angka 2016*

Puso adalah sebuah sebutan khusus untuk tanaman pertanian padi yang mengartikan terjadinya gagal panen atau hasil pertanian tidak sesuai harapan/bagus. Secara umum penyebabnya ada 3 yakni karena serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Lahan banjir dan Lahan Kekurangan air atau kekeringan.

Pada awal tahun biasanya curah hujan tinggi sehingga banjir sering menjadi penyebab gagalnya panen. Tinggi muka sawah yang pastinya lebih rendah dari jalan raya dan pemukiman menyebabkan air mengumpul disawah. Terlebih dengan gencarnya pembangunan sehingga mengurangi daerah resapan air. Sementara pada pertengahan tahun biasanya terjadi serangan OPT dan di beberapa tempat terjadi kekeringan.

PERTANIAN

Realisasi Luas Tanam dan Luas Panen Pertanian Padi Tahun 2015 (Ha)



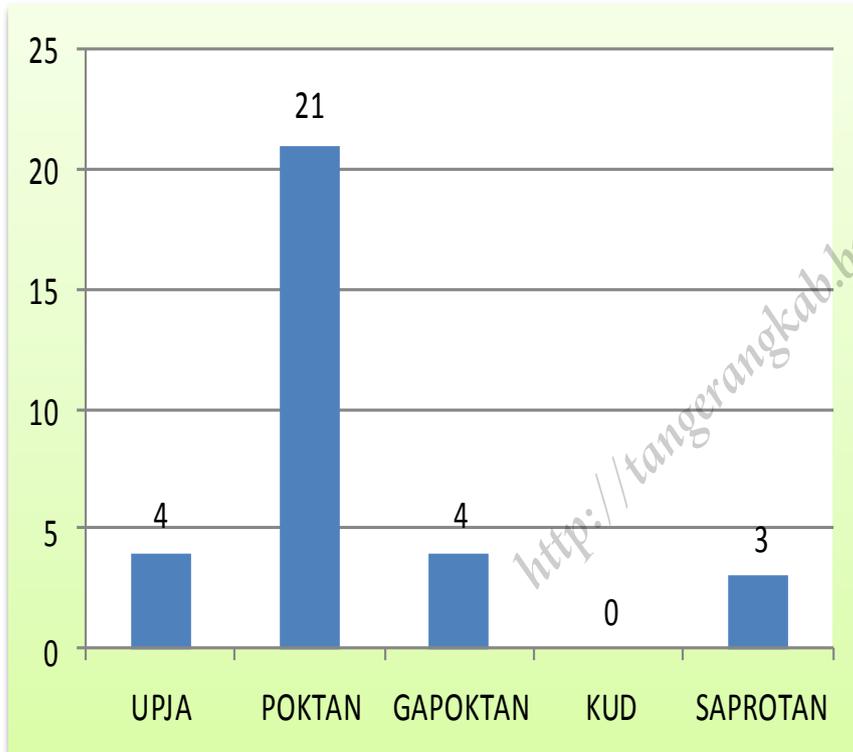
Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Luas panen dan luas tanam pada umumnya tidak akan sama antar masa tanam. Hal ini dikarenakan banyak factor seperti adanya hama, kondisi alam dan proses pertaniannya secara umum.

Pada tahun 2015 luas panen terlihat anjlok pada masa tanam ke 3 (sep-des). Hal ini dikarenakan masa tanam lebih lama dikarenakan sawah kekurangan air sehingga menyebabkan penanaman terlambat dan pastinya menyebabkan waktu panennya lebih lama sampai dengan masa tanam tahun 2016 (januari).

Perbaikan irigasi dan perlindungan atas wilayah pertanian dari peralihan fungsi menjadi pemukiman dan atau kawasan industry adalah salah satu hal pokok untuk menjaga keberlangsungan sector pertanian. Ini mutlak menjadi tugas pemerintah daerah karena merupakan hulu dari semua perijinan.

Grafik Banyaknya Kelembagaan Pertanian dikecamatan Sepatan



Sumber : Sepatan Dalam Angka 2016

Kelembagaan pertanian dikecamatan sepatan tidak banyak dan lengkap, hal ini sejalan dengan lahan pertanian yang semakin hari semakin tergerus alih fungsi lahan, baik untuk perumahan maupun perindustrian dan perekonomian. Desa karet merupakan salah satu desa dengan lahan pertanian padi paling sempit. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang besar dan arus urbanisasi yang tinggi. Selain dari itu, pola kebudayaan masyarakat di desa karet sebagian besar adalah karyawan pabrik dan sector jasa lainnya. Dibandingkan dengan desa pinggiran seperti kayu bongkok dan kayu agung dimana jumlah petani masih mendominasi status social masyarakat perkampungan.

Perkembangan kelembagaan pertanian dikecamatan sepatan semakin berkurang. Hal ini seiring dengan alih fungsi lahan pertanian dan mayoritas lapangan usaha masyarakat dari pertanian beralih ke sektor perdagangan, jasa dan perindustrian.

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://tangerangkab.bps.go.id>

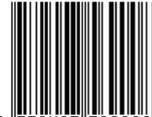


Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang

Jl. Ki Mas Laeng No. 36 Tigaraksa – Tangerang 15720

Telp/Fax (021) 5996105 Email: bps3603@bps.go.id

ISSN 2407-5698



9 772407 569008